

Penguatan Kelembagaan UMKM dan Kelompok Tani melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha

Strengthening MSME and Farmer Group Institutions through Entrepreneurship Training and Preparing Business Financial Reports

Firman Menne^{1*}, Muhlis Ruslan², Erni Indrawati³, Hamsiah⁴, Dian Salsabila Romi¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

³Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

⁴Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Muslim Indonesia

*Email Korespondensi: firman@universitasbosowa.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to improve and foster an entrepreneurial spirit in the surrounding community by providing an understanding of entrepreneurship and the preparation of financial reports. The method for implementing community service activities is carried out in several stages. The first stage is the preparatory stage through observation and material preparation. The second stage is the implementation of activities in the form of technical guidance which is carried out by presenting material, practice of preparing financial reports and discussions. The third stage is an evaluation that aims to accommodate the problems faced by participants in compiling financial reports independently. As a result of service to MSMEs and farmer groups, participants gain knowledge about entrepreneurship and participants also understand how to prepare simple financial reports.

Keywords: MSMEs, Farmer Groups, Entrepreneurship and Financial Reports

PENDAHULUAN

Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibu kota Pinrang yang terletak disebelah 185 km utara ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, berada pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" lintang selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" bujur timur. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terdiri atas 12 kecamatan, 39 kelurahan dan 65 desa. Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat Kabupaten Polmas Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan Kota Parepare. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.961,77 km².

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat areal pertambakan sepanjang pantai, pada dataran rendah didominasi oleh areal persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah Potensial untuk sektor pertanian dan memungkinkan berbagai komoditas pertanian (Tanaman Pangan, perikanan, perkebunan dan Peternakan) untuk dikembangkan. Ketinggian wilayah 0–500 mdpl (60,41%), ketinggian 500–1000 mdpl (19,69%) dan ketinggian 1000 mdpl (9,90%).

Dengan kondisi tersebut Kabupaten Pinrang tepatnya Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa mayoritas penduduk desa bergantung kepada hasil alam seperti sektor perikanan dan pertambakan. Budidaya rumput laut dan tambak merupakan mata pencaharian masyarakat Desa tasiwalie, Kecamatan Suppa yang dilakukan secara berkelanjutan yang merupakan salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menghasilkan komoditas rumput laut dan hasil tambak yang maksimal yang akan didistribusikan ke beberapa daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Budidaya rumput laut jenis *Eucheuma Cottoni* dan *Kappaphycus Alvarez* dan juga tambak ikan & udang yang sangat populer di kalangan petani di Indonesia terutama yang berdomisili di areal pertanian dan pertambakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pertanian yaitu budidaya rumput laut dan pertambakan yaitu pertambakan ikan & udang di Desa Tasiwalie Kabupaten Pinrang tersebut muncul beberapa permasalahan diantaranya kelemahan permodalan yang disebabkan kurang terencanaanya manajemen organisasi dengan baik, juga penyuluhan atau pelatihan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, di samping itu memberi pelaku UMKM dan Kelompok Tani pengetahuan berwirausaha, dan cara mengelola keuangan yang baik. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Tasiwalie tersebut memang beragam, ditambah perlunya manajemen usaha baik, manajemen produksi, pembiayaan dan sumber daya manusia. Namun, permasalahan yang sangat penting untuk diperhatikan dalam budidaya rumput laut dan pertambakan ikan & udang mengenai permodalan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh petani dan penambak adalah terkait dengan permodalan. Ironi dengan permasalahan permodalan yang ada, saat ini padahal banyak sekali peran pemerintah baik pusat maupun daerah untuk Usaha Kecil Menengah diantaranya melalui penyediaan pembiayaan pinjaman modal kerja dengan bunga rendah (Ifada et al., 2023) tentunya termasuk bagi petani dan penambak ikan & udang dalam hal ini. Terdapat persyaratan untuk petani maupun penambak ikan & udang mengakses pinjaman dari lembaga keuangan baik bank swasta maupun pemerintah, diantaranya adalah perlunya laporan keuangan. Hal ini menjadikan petani dan penambak perlu memahami laporan keuangan untuk Usaha Kecil Menengah dalam menyiapkan persyaratan pengajuan pinjaman. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mendorong pelaku usaha untuk dapat terus memantau perkembangan usahanya, baik dari peningkatan penjualan, kebijakan strategi yang melibatkan kebutuhan keuangan, serta evaluasi (Firmansyah et al., 2019).

Peningkatan pemahaman akuntansi menjadi sangat diperlukan oleh pengusaha UMKM dan Kelompok Tani yang menginginkan usahanya terus bertahan dan berkembang terlebih pada situasi seperti sekarang ini. Para pengusaha UMKM dan Kelompok Tani tidak bisa terlepas dari

masalah akuntansi, dimulai dari proses pembukuan hingga menyusun laporan keuangan usaha. Pendampingan pembukuan dapat memberikan kemudahan bagi pemilik UMKM dan Kelompok Tani dalam memahami cara melakukan dan memproses pembukuan untuk usaha mereka sendiri (Fuadah et al., 2022). Hal ini menjadi sangat dasar dalam kegiatan ekonomi, karena akuntansi memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM dan Kelompok Tani, antara lain: (1) UMKM dan Kelompok Tani dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dan Kelompok Tani dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dan Kelompok Tani dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dan Kelompok Tani dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dan Kelompok Tani dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dan Kelompok Tani dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Dengan pembukuan dan pencatatan transaksi harian yang rapi dan sesuai dengan standar akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan baik. Pengusaha UMKM harus melaporkan dengan baik posisi keuangan dan perhitungan laba ruginya yang dihasilkan dalam menjalankan usaha. Laporan keuangan yang dibuat sebaiknya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu sangat penting agar pengusaha UMKM dan Kelompok Tani dapat secara optimal mengelola keuangan usahanya melalui pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang benar.

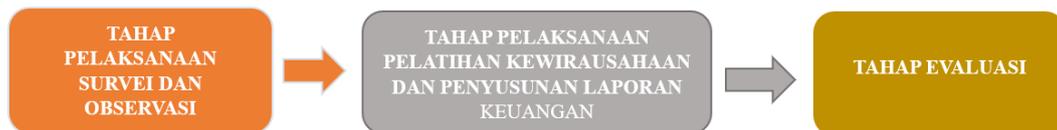
Sejauh ini, bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh petani dan penambak masih terbatas pada pencatatan penjualan manual pada nota serta pencatatan sederhana dan tidak secara rutin dilakukan. Bentuk pencatatan yang dilakukan berupa transaksi penjualan yang terjadi pada hari tersebut serta biaya-biaya yang keluar pada hari tersebut semata. Pemilik belum melakukan pencatatan atas keseluruhan biaya yang timbul seperti biaya listrik, biaya gaji, serta biaya-biaya bulanan lain. Hal ini tentunya membuat informasi keuangan yang dicatat tidak dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja usaha. Keterbatasan waktu untuk melakukan pencatatan sembari melakukan budidaya rumput laut dan aktivitas tambak ikan & udang serta memberikan layanan kepada pelanggan sering kali membuat pencatatan keuangan tidak dilakukan secara rutin oleh petani maupun penambak. Semakin paham petani dan penambak mengenai akuntansi dan keuangan akan mampu membaca resiko dan peluang ekonomi. Oleh karena itu, para pengusaha UMKM perlu meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi khususnya agar mampu menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator penting bagi kesehatan dan keberhasilan usaha (Santiago & Estiningrum, 2021).

Petani dan penambak membutuhkan pelatihan mengenai kewirausahaan dan penyusunan laporan keuangan usaha agar usaha mereka benar-benar dapat berjalan lancar dan menghadapi persaingan di masa yang akan datang dan dapat membantu pelaku usaha dalam mengolah keuangan melalui pemahaman dasar akuntansi. Dengan harapan petani dan penambak dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan adanya bimbingan teknis, pelatihan dan pendampingan diharapkan pelaku UMKM dan Kelompok Tani dapat mengenal, mengetahui serta menerapkan materi pelatihan yang diberikan terkait kewirausahaan, penyusunan laporan keuangan usaha. Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dan penyusunan laporan keuangan usaha yang diberikan kepada pelaku UMKM dan Kelompok Tani yang ada di Desa Tasiwalie diharapkan dapat mensejahterakan UMKM dan Kelompok Tani. Dengan demikian pengabdian masyarakat ini bertujuan memberi pelatihan kewirausahaan dan penyusunan laporan keuangan usaha merupakan hal yang diperlukan oleh masyarakat Desa Tasiwalie. Pelaku UMKM dan Kelompok Tani belum memiliki kemampuan berwirausaha dan menyusun laporan keuangan usaha, sangat tepat memperoleh pelatihan ini. Diharapkan pelatihan ini dapat menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha pemuda khususnya pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketidakberdayaan dalam persaingan bisnis. Berdasarkan hal tersebut, dapat difahami betapa pentingnya

pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan penyusunan laporan keuangan, sehingga mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup untuk lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada masyarakat Pelaku UMKM dan Kelompok Tani di Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Ada tiga tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pertama adalah persiapan, kedua adalah pelaksanaan (tahap inti kegiatan, terdiri dari pengembangan wirausaha dengan pemberian pelatihan kewirausahaan dan penyusunan laporan keuangan sederhana) dan terakhir adalah tahap evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan dan Penyusunan Laporan Keuangan

1. Tahap Persiapan

Tahapan penerapan kegiatan pengabdian masyarakat pada pelaksanaan survey dan observasi dilakukan diskusi dengan Kepala Desa Tasiwalie dan beberapa staff desa. Kegiatan survey dilakukan selama 1 hari dengan melakukan diskusi dengan Kepala Desa Tasiwalie, staff desa, pelaku UMKM dan Kelompok Tani untuk mengidentifikasi awal permasalahan hingga merancang kegiatan dan metode bimbingan teknis. Selanjutnya setelah mendapatkan rangkuman permasalahan tersebut dilakukan sinkronisasi dan screening pada materi-materi yang akan disampaikan pada pelatihan dan bimbingan teknis tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat akan lebih fokus pada pemecahan permasalahan dan pemberian solusi agar pelaksanaan kegiatan bisnis pada pelaku UMKM dan kelompok tani tersebut lebih optimal.

2. Tahap Pelaksanaa

Tahap kedua yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelaksanaan kegiatan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Aula Villa Nara Desa Tasiwalie, dengan peserta para pelaku UMKM dan Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Cottoni dan Kelompok Tani At-Tauhid dan masyarakat setempat. Materi kegiatan juga disajikan dalam bentuk power point yang disampaikan dengan metode presentasi, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Adapun materi pembelajaran juga dibuat dalam bentuk gambar (tabel) sehingga dapat dipelajari dan dianalisis dengan mudah oleh peserta.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Metode yang digunakan adalah problem solving, brain storming, ceramah, diskusi, praktik dan tanya jawab (Direktorat Riset Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020). Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tahap pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah:

- a. Memberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan usaha secara sederhana. Peserta diberikan materi terkait penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba/rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Peserta juga didampingi cara menyusun laporan keuangan untuk pelaku UMKM dan kelompok Tani agar dapat digunakan sebagai bahan memperhitungkan biaya, pengambilan keputusan dan mampu menganalisis dengan tepat atas hasil usaha mereka. Penguasaan akuntansi sederhana dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Materi diberikan dengan tujuan agar pelaku UMKM dan kelompok tani mampu mengelola usahanya dengan lebih baik.
 - b. Memberikan materi tentang kewirausahaan yaitu terkait dengan peluang usaha sektor perikanan, tips & trik dalam mengembangkan suatu usaha dan tentunya memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan dan bimbingan teknis untuk menyampaikan hambatan dan tantangan apa saja yang dialami para pelaku UMKM dan kelompok Tani pada umumnya hingga ke bagaimana solusi atau saran-saran agar para peserta bisa menghadapi permasalahan seperti yang sudah diungkapkan. Selain itu peserta diajak dan dimotivasi untuk memiliki jiwa kewirausahaan terkait dengan kelebihan sumber daya alam yang dimiliki.
 - c. Sebelum kegiatan berakhir, kami melakukan diskusi tanya jawab atau dialog, artinya peserta mengemukakan permasalahannya terlebih dahulu, kemudian narasumber atau pemateri mencoba memecahkan masalah tersebut. Metode seperti ini ternyata lebih efektif karena langsung menyentuh permasalahan pokok dari yang dialami oleh para pelaku UMKM dan kelompok Tani di Desa tasiwalie. Melalui diskusi tanya jawab, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi para pelaku UMKM dan Kelompok Tani. Sehingga apa yang kami sampaikan dapat memberikan manfaat untuk peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini):
3. Tahap Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi pengabdian dilakukan selama kegiatan dan setelah selesai pelaksanaan kegiatan. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk menampung permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam membuat laporan keuangan sederhana dan perkembangan

minat masyarakat dalam berwirausaha Namun, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, monitoring dilakukan melalui email dan telepon seluler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada pelaku UMKM dan Kelompok Tani yang berada di Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Kegiatan tersebut berlangsung melalui beberapa metode yakni seminar, bimbingan teknis dan pendampingan. Metode awal seminar digunakan untuk memberikan materi mengenai penyusunan laporan keuangan usaha. Metode selanjutnya adalah bimbingan teknis, para peserta diajak untuk praktik dalam membuat laporan keuangan secara sederhana. Tahapan yang terakhir yaitu pendampingan, tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan melalui email dan telepon seluler guna mendukung peserta dalam proses mengaplikasikan pembukuan keuangan yang telah diberikan dalam sesi pelatihan. Adapun pendampingan yang dimaksud adalah kesempatan bertanya praktik maupun permasalahan penyusunan laporan keuangan yang terdiri atas daftar asset, persediaan, perlengkapan, daftar piutang, daftar hutang, buku penjualan, buku kas, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Adapun pelatihan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: Pada pelatihan sesi pertama ini dilakukan penyampaian materi tentang penyusunan laporan keuangan usaha secara sederhana. Peserta diberikan materi terkait penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba/rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Pada pelatihan sesi kedua dilakukan dengan penyampaian materi tentang kewirausahaan yaitu peluang usaha sektor perikanan, tips & trik dalam mengembangkan suatu usaha dan tentunya memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan dan bimbingan teknis untuk menyampaikan hambatan dan tantangan apa saja yang dialami para pelaku UMKM dan kelompok Tani pada umumnya hingga ke bagaimana solusi atau saran-saran agar para peserta bisa menghadapi permasalahan seperti yang sudah diungkapkan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar telah berlangsung dengan baik, mulai dari semua tahap pelaksanaan kegiatan yang diikuti pelaku UMKM dan Kelompok Tani dengan adanya antusiasme dan respon positif pelaku usaha dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis. Ditunjang oleh bergabungnya pihak-pihak dengan lintas Program Studi/Jurusan dengan kepakarannya masing-masing yang menyampaikan topik-topik sesuai dengan hal-hal yang belum dipahami dengan baik oleh peserta. Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat, peserta mengetahui pentingnya pencatatan laporan keuangan usaha dalam menajalankan usahanya. Terlihat dari antusias peserta yang setuju akan pembuatan laporan keuangan secara sederhana seperti penyusunan laporan posisi keuangan, laporan rugi/laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas diharapkan para pelaku UMKM dan Kelompok Tani dapat memperoleh permodalan dari sektor perbankan, sehingga dapat mengembangkan usahanya. Selain memberikan materi penyusunan laporan keuangan tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan. Peserta pelatihan belum memahami dengan baik terkait peluang usaha yang bisa dikembangkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terkait potensi sumber daya alam desa. Pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif karena peserta pada akhirnya memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan dan kewirausahaan. Dengan demikian peserta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam setiap bidang usaha yang sedang dijalankan untuk kelangsungan usahanya agar terus berkembang. Saran yang dapat diberikan antara lain keberlanjutan kegiatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sebuah usaha

sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga usaha yang dilakukan dapat tumbuh dan berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak DICD Universitas Bosowa selaku pelaksana dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik. Serta kepada Yayasan Aksa Mahmud - Bosowa Education yang telah membiayai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik dan penulisan artikel ini. Begitu pula berterima kasih kepada pengelola J-Empowerment atas kesempatan publikasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Riset Pengabdian Kepada Masyarakat. (2020). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, <https://repositori.kemdikbud.go.id/23041/>

Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63.

Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120314>

Ifada, L. M., Ghoniyah, N., & Nurcahyono, N. (2023). How Do Tax Avoidance and Profitability Influence a Firm'S Intrinsic Value? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 115–125. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.08>

Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>.